

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebuah Lembaga non-struktural Indonesia yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia. Badan Narkotika Nasional dibentuk berdasarkan Keputusan presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2002 (kemudian diganti dengan peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007). Badan Narkotika Nasional (BNN) bertugas untuk mengkoordinasikan penyusunan kebijakan, pelaksanaan dibidang ketersediaan, pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan, peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adaktif lainnya.<sup>1</sup>

Pada dasarnya peredaran narkotika di Indonesia ditinjau dari aspek yuridis adalah sah keberadaannya. Undang-Undang Narkotika hanya melarang penggunaan narkotika tanpa izin. Dalam tataran empirisnya, penggunaan narkotika sering kali disalahgunakan untuk kepentingan bisnis secara menyimpang, bukan untuk pengobatan dan ilmu pengetahuan seperti yang diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002. Penyalahgunaan narkotika dikalangan anak-anak tidak saja berimbas pada rusaknya fisik dan mental pemakainya tapi rusaknya generasi muda Indonesia.

Berbicara tentang data, data global saat ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika telah mencapai angka 296 juta jiwa, naik sebesar 12

---

<sup>1</sup> Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor PER / 4 / V / 2010 / BNN, BAB 1.

juta jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka ini mewakili 5,8% penduduk dunia yang berusia 15-64 tahun. Sedangkan hasil survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2023 menunjukkan bahwa angka prevalensi sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun.<sup>2</sup> Dari sumber lain juga mengatakan bahwa angka 3,3 juta penduduk Indonesia di periode tahun 2021 sampai 2023 turun dari 1,73% ke 0,22% artinya lebih dari 300.000 anak bangsa selamat dari narkoba.<sup>3</sup>

Di setiap negara, pasti mempunyai cita-cita yang tinggi untuk memajukan bangsanya, salah satunya yaitu anak-anak. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang dipersiapkan sebagai pelanjut dalam Pembangunan bangsa sekaligus pemegang kendali masa depan suatu negara. Perlindungan anak di Indonesia berarti melindungi potensi sumber daya manusia Indonesia menuju masyarakat yang adil dan makmur, baik secara materi maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>4</sup> Dalam mengubah tatanan lama budaya bangsa dibutuhkan pola pikir terbaru yaitu muda dan segar, sebagaimana ungkapan bung Karno dalam sebuah pidatonya dia mengatakan ; *berikan aku sepuluh orang pemuda maka akan aku guncangkan dunia*. Dari ungkapan bung Karno tersebut, hal ini dapat dipahami bahwa maju mundurnya sebuah bangsa berada di tangan para pemuda atau remaja yang mampu menjadikan negara

---

<sup>2</sup> Humas BNN, “Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar,” 27 Juni 2024, <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar>.

<sup>3</sup> “Sosialisasi ASN, ”Perhubungan Sehat, Bugar dan Bersih dari Narkoba Kementerian Perhubungan Republik Indonesia,” diakses 17 Desember 2024, <https://kemenhub.go.id/post/read/%E2%80%8Bsosialisasi-asn-perhubungan-sehat,-bugar-dan-bersih-dari-narkoba>.

<sup>4</sup> Nashrina, 2011, perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia, Rajawali Pers, Jakarta, hlm 1.

tersebut sebuah negara yang hebat dan dapat diperhitungkan oleh negara-negara yang lainnya.

Realitas yang ada, ternyata tidak semua pemuda dapat membangun sebuah bangsa bahkan banyak juga pemuda yang menjadi perusak bangsa akibat dari ulah dan perilaku yang dilakukannya. Akibatnya yang terjadi para orang tua dan masyarakat banyak yang menjustifikasi pemuda tersebut adalah sampah masyarakat, yang bisanya hanya membuat keonaran, mabuk-mabukan, dan perbuatan perbuatan negatif lainnya. Maraknya narkoba di kalangan remaja, sebagian besar karena disebabkan oleh beberapa faktor lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian kepada anak-anaknya, sehingga banyak anak yang kehilangan arah dalam menata masa depan.<sup>5</sup>

Ada banyak dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba, mulai dari dampak terhadap diri sendiri sampai dampak ke orang lain dan sosial masyarakat. Pada diri sendiri, efek yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba tersebut bisa mempengaruhi kondisi tubuh, menyebabkan seseorang mengalami gangguan pada syaraf dan inderanya. Biasanya, orang yang terlanjur menjadi pecandu narkoba akan mengalami gangguan pola pikir, kehilangan nafsu makan, sampai tidak bisa mengendalikan diri sendiri. Selain itu, kecanduan terhadap narkoba bisa membuat relasi atau hubungan seseorang dengan orang lain di sekitarnya menjadi berjarak. Orang-orang yang sering menyalahgunakan penggunaan narkoba cenderung menutup diri dari orang

---

<sup>5</sup> Jaja Suteja, *Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon*, dalam *jurnal orasi*, Vol VI, No 1 Januari-Juni 2015, hlm 4.

lain, enggan berteman atau bersosialisasi, dan bagi remaja yang masih bersekolah, dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba membuat keinginan untuk bersekolah hilang, menyebabkan sering bolos sekolah, gampang marah, dan pada tingkat yang lebih parah, bisa membahayakan nyawa orang lain.<sup>6</sup>

Ada beberapa upaya yang selama ini telah dilakukan dalam rangka memutus mata rantai penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Melalui BNN pemerintah juga kerap menyelenggarakan sosialisasi dalam rangka pencegahan dan pemberantasan. Selain itu BNN secara berkelanjutan juga menyelenggarakan program rehabilitasi dan pemberdayaan bagi mereka yang telah candu terhadap narkoba. Tidak hanya di pusat, bahkan di hampir seluruh wilayah di Indonesia, ada kerja sama yang nyata antara pemangku kebijakan atau *stakeholder*, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan bersama dengan BNN sebagai wujud kepedulian terhadap korban penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut sesuai dengan implementasi dari UU nomor 35/2009 mengenai narkoba, di mana seluruh pihak dalam skala nasional maupun internasional tegas dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

Selain itu, keikutsertaan lembaga non formal, seperti lembaga-lembaga pendidikan berbasis keagamaan atau pondok pesantren juga memiliki peran penting dalam dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba yang semakin massif tersebut. Kerja sama yang dilakukan oleh *stakeholder* dengan lembaga berbasis keagamaan seperti pesantren ini cukup efektif dalam rangka mendorong

---

<sup>6</sup> Luluk Indarti dan Afinia Sandhya Rini, “Strategi Rehabilitasi Oleh Kiai Terhadap Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Blitar” Vol 13, No 2, Agustus (2023) hlm 57.

kesembuhan pecandu dan memulihkan sisi spiritualitas mereka. Pesantren dianggap efektif dan efisien sebagai salah satu ruang rehabilitasi karena tidak sekedar memberikan perawatan fisik terhadap korban penyalahgunaan narkoba, tetapi pesantren secara khusus dapat menjadi sarana bagi korban penyalahgunaan narkoba untuk sembuh dari luka batin, sehingga bisa mencari atau mencapai tujuan hidup yang baru, yang lebih baik.<sup>7</sup>

Di Indonesia, ada beberapa pondok pesantren yang telah dipercaya menjadi bagian dari proses penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba. Seperti di pondok pesantren Rehabilitasi Narkoba *Quranic Healing* Indonesia (PRQHI), pondok tersebut secara khusus untuk menyembuhkan para pecandu narkoba. Kemudian ada pesantren lain yakni pondok pesantren Rehabilitasi Mental Dan Sapu Jagat, pesantren ini dikhususkan bagi orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan serta pecandu narkoba.<sup>8</sup> Di wilayah Ciamis Jawa Barat, ada yang namanya pondok pesantren Nurul Firdaus, di pondok tersebut fokus bagi santri bina yang mengalami kecanduan judi *online* dan pecandu game *online*.<sup>9</sup>

Salah satu pondok pesantren yang juga memiliki tujuan luhur untuk menyembuhkan korban penyalahgunaan narkoba adalah Pondok Pesantren Suryalaya. Pondok Pesantren Suryalaya terletak di Dusun Gg Godebeg,

---

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Gadis Saktika, "Inilah Deretan Pesantren Rehabilitasi Narkoba yang Paling Terkenal di Indonesia. Bisa Bikin Pecandu KO!," *99 Berita Properti* (blog), 1 Januari 2022, <https://berita.99.co/pesantren-rehabilitasi-narkoba-indonesia/>.

<sup>9</sup> Dani Akhiri Pahmi, "Pelaksanaan Psikoterapi Bagi Remaja Pecandu Game Online Dengan Metode Rational Emotive Behaviour Therapy Di Pondok Pesantren Nurul Firdaus Ciamis-Jawa Barat" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hal 6.

RT.01/RW.02, Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Pondok Pesantren Suryalaya tidak hanya tersebar di Jawa Barat, tapi juga di Yogyakarta dan Asia Tenggara, seperti Singapura, Brunai Darussalam, dan Malaysia. Dari pesantren ini, lalu berkembang sebuah lembaga yang secara khusus menangani para penderita ketergantungan narkoba atau yang lebih populer disebut Pondok Remaja Inabah Yayasan Serba Bakti.<sup>10</sup>

Inabah adalah istilah yang berasal dari bahasa arab anaba-yunibu (mengembalikan) sehingga Inabah berarti pengembalian atau pemulihan, yaitu proses kembalinya seseorang dari jalan menjauhi Allah ke jalan yang mendekat ke Allah. Inabah didirikan oleh H. Kurnia Pradji atas mandat langsung dari pimpinan suryalaya yaitu KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin yang akrab dipanggil dengan sebutan Abah Anom. Abah Anom menggunakan nama Inabah menjadi nama metode bagi program rehabilitasi pecandu narkoba, remaja-remaja nakal, dan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Konsep perawatan korban penyalahgunaan narkoba adalah mengembalikan orang dari perilaku yang selalu menentang kehendak Allah atau maksiat. Pada dasarnya metode yang diterapkan Inabah dalam proses rehabilitasi penyalahgunaan narkoba adalah berbasis pendekatan melalui komunikasi interpersonal pembina terhadap santri.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Puji Lestari, "Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban Napza Di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya" *Dimensia*, Vol 6, No 1 (Maret 2012) hlm 6.

<sup>11</sup> Ahmad Saalik Hudan Alfariz dan Budi Muhammad Taftazani, "Tingkat Stress Penyalahguna Napza Saat Menjalani Rehabilitasi Di Inabah Xv Pondok Pesantren Suryalaya," *Social Work Journal* 10, no. 1 (9 Agustus 2020) hlm 20.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu hal yang penting untuk kehidupan manusia, hal inilah yang akan dikatakan oleh Johnson sebagaimana dikutip oleh Supratiknya, yang menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antar pribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan kehidupan manusia diantaranya adalah komunikasi interpersonal yang membantu perkembangan intelektual serta sosial manusia, kesehatan manusia juga ditentukan oleh cara mereka berkomunikasi dengan orang lain, lebih-lebih orang yang merupakan tokoh signifikan dalam kehidupan manusia.

Komunikasi interpersonal juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Proses dalam melakukan perubahan tersebut melalui interaksi komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama. Fungsi komunikasi interpersonal adalah meningkatkan hubungan antar manusia, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu serta sebagai pengalaman dengan orang lain. Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan dalam berkomunikasi, melalui komunikasi interpersonal juga dapat menjalin hubungan yang baik sehingga dapat menghindari serta mengatasi terjadinya konflik-konflik.<sup>12</sup>

Komunikasi interpersonal yang di lakukan oleh pembina apabila ada santri bina yang sebelumnya mengalami kecanduan dalam mengonsumsi narkoba,

---

<sup>12</sup> Ayu Fatihatur Rahmah, "Komunikasi Interpersonal Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Malang," *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 10, no. 1 (10 April 2020) hlm 64.

santri bina akan melaksanakan komunikasi personal dengan pembina melalui komunikasi yang bertahap dan tidak memaksa mereka agar tercipta rasa nyaman, metode pendekatan yang dilakukan menerapkan bahasa yang penuh kesopanan agar bisa menjalin komunikasi efektif untuk memahami permasalahan mereka. Akibatnya para santri bina mau menceritakan persoalan hidup yang mereka alami. Sehingga persoalan mereka bisa diberikan solusi oleh pembina serta bisa dipulihkan secara cepat.

Tidak hanya itu, metode yang digunakan Ponpes Inabah Suryalaya adalah melalui terapi keagamaan seperti shalat agar hati menjadi tenang, melalui dzikir, dan melalui ilmu Tasawwuf Islam yang dikenal dengan *Tharekat Qodiriyah naqsabandiyah*. Hal ini merupakan salah satu metode alternatif dalam mendekatkan diri kepada Allah. Menurut pimpinan Inabah, melalui metode terapi keagamaan ini, semua setan dan iblis akan menyingkir dari hadapan manusia. Melalui pembinaan ini diharapkan terjadi perubahan dalam diri korban penyalahgunaan narkoba kearah yang lebih baik, serta mengubah perilaku sosial remaja ke nilai-nilai kemajuan yang terarah pada norma-norma yang berlaku di masyarakat. Rehabilitasi di Ponpes Inabah Suryalaya mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan Islam itu sendiri, yaitu menuntun manusia agar mendapat ridha Allah, sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat.

Dalam menjalankan proses rehabilitasi terhadap santri yang memiliki latar belakang sebagai pecandu narkoba, para pembina Pondok Remaja Inabah di bawah naungan Yayasan Serba Bakti Suryalaya senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai spiritual dan kebijaksanaan yang diwariskan langsung oleh KH.

Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom). Salah satu wasiat penting yang menjadi pegangan moral dan spiritual dalam proses pembinaan adalah:

*"Jangan marahi santri. Hadapi dengan sabar, tenang, dan penuh kasih sayang. Mereka datang untuk disembuhkan, bukan untuk dihakimi."*

Wasiat ini menegaskan bahwa proses rehabilitasi tidak semestinya dibangun atas dasar pemaksaan atau pendekatan represif, melainkan harus dilandasi oleh cinta, kesabaran, dan pengertian mendalam terhadap kondisi psikologis dan spiritual para santri. Para santri yang datang ke Pondok Inabah umumnya telah mengalami keterpurukan hidup, keterasingan dari keluarga dan masyarakat, serta hilangnya arah dalam kehidupan. Dalam kondisi seperti itu, pendekatan keras hanya akan memperdalam luka dan perlawanan dalam diri mereka.

Abah Anom mengingatkan bahwa pembina bukanlah penghukum, melainkan penuntun. Oleh karena itu, pembina harus mampu mengelola emosi, menjaga kelembutan hati, dan menanamkan keyakinan kepada santri bahwa mereka masih punya harapan untuk berubah. Di Pondok Inabah, pembina berperan layaknya seorang ayah ruhani, yang dengan teladan, dzikir, dan kedekatan emosional mampu menumbuhkan kembali kesadaran spiritual dalam diri santri.

Wasiat ini menjadi nilai utama dalam strategi komunikasi interpersonal para pembina. Hubungan antara pembina dan santri bukan hanya relasi formal,

tetapi relasi hati ke hati, yang memungkinkan proses penyembuhan batin dan pembentukan karakter berlangsung secara alami, tulus, dan penuh keberkahan.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Strategi Komunikasi Interpersonal Pembina Pondok Remaja Inabah 2 Yayasan Serba Bakti Suryalaya Dalam Melakukan Rehabilitasi Terhadap Santri Pecandu Narkoba”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dalam hal ini masalah yang dapat dirumuskan adalah : *Bagaimana Strategi Komunikasi Interpersonal Pembina Pondok Remaja Inabah 2 Yayasan Serba Bakti Suryalaya Dalam Melakukan Rehabilitasi Terhadap Santri Pecandu Narkoba?*

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Bagaimana Strategi Komunikasi Interpersonal Pembina Pondok Remaja Inabah 2 Yayasan Serba Bakti Suryalaya Dalam Melakukan Rehabilitasi Terhadap Santri Pecandu Narkoba?*

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat praktis**

Dari penelitian ini manfaat praktisnya yaitu :

- a. Bagi santri pengguna narkoba

---

<sup>13</sup> Shohibulwafa Tajul Arifin, KH. (2003). *Petunjuk Pembinaan Santri Inabah*. Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Suryalaya.

Santri dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosialnya, sehingga santri tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi baik saat rehabilitasi maupun setelah terjun di masyarakat nantinya. Selain itu dapat menjadi hal positif bagi santri yang mana dapat membantu proses penyembuhan santri.

b. Bagi keluarga

Penelitian ini diharapkan bisa membantu keluarga dalam membantu memahami pentingnya dukungan mereka terhadap anak atau saudara yang menjalani rehabilitasi. Serta membangun kepercayaan terhadap pondok rehabilitasi selama menjalani rehabilitasi. Sehingga keluarga dapat mensupport penuh dan menyadari peran penting dari keluarga pada penyembuhan anak atau keluarga mereka saat proses rehabilitasi.

c. Bagi lembaga rehabilitasi lainnya

Diharapkan menjadi inspirasi bagi ponpes rehabilitasi lainnya bahwa pendekatan melalui komunikasi interpersonal yang efektif dan melalui pendekatan spiritual dapat menjadi kunci keberhasilan rehabilitasi.

d. Bagi pembaca

Dapat mengetahui Strategi Komunikasi Interpersonal Pembina Pondok Remaja Inabah 2 Yayasan Serba Bakti Suryalaya Dalam Melakukan Rehabilitasi Terhadap Santri Pecandu Narkoba.

## 2. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana komunikasi interpersonal berfungsi dalam konteks institusi keagamaan, khususnya dalam mengatasi masalah sosial seperti penyalahgunaan narkoba.

